

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Rancangan Penelitian

Menurut Soegeng dalam Tahir (2011) Rancangan penelitian adalah langkah-langkah penelitian yang terstruktur, Ekonomis dan Sesuai dengan Tujuan Penelitian sehingga data-data yang didapatkan adalah data yang akurat. Dalam hal ini jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian *explanatory research*. Menurut Sugiyono (2013) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian eksplanasi (*explanatory research*) adalah penelitian yang menjelaskan kedudukan antara variabel- variabel diteliti serta hubungan antara variabel yang satu dengan yang lain melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan. Jadi *explanatory research* merupakan jenis penelitian untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono 2013)

Dengan menggunakan skala pengukuran likert, metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, angket, serta dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode regresi linier berganda, uji asumsi klasik dan uji

hipotesis dengan bantuan program SPSS. Populasi dan sampel penelitian adalah karyawan di bagian devisi assembling (bagian produksi) di PT. Sumber Graha Sejahtera Jombang.

1.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.1.1 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan unsur yang dapat mempermudah penelitian karena definisi operasional akan mengarah pada indikator, aspek variabel dan pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu motivasi kerja, lingkungan kerja non fisik dan kinerja karyawan.

Definisi operasional itu sendiri dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel bebas

a. Motivasi Kerja (X1)

Motivasi kerja adalah perilaku kerja seseorang yang terdorong untuk bekerja untuk mencapai tujuan perusahaan. Untuk mengukur motivasi kerja mengacu pada indikator motivasi kerja menurut Afandi (2018) yang meliputi :

- 1) Balas jasa.
- 2) Kondisi kerja
- 3) Fasilitas kerja
- 4) Prestasi kerja
- 5) Pengakuan dari atasan

6) Pekerjaan itu sendiri

b. **Lingkungan Kerja Non Fisik (X2)**

Menurut Wursanto (2009), menyatakan lingkungan kerja non fisik ialah semua keadaan yang berkaitan dengan hubungan kerja, baik hubungan dengan atasan maupun hubungan sesama rekan kerja, ataupun hubungan dengan bawahan. Menurut Sedarmayanti (2011) indikator lingkungan kerja non fisik sebagai berikut :

- 1) Hubungan kerja antar karyawan
2. Hubungan kerja antar karyawan dengan pimpinan

2. Variabel terikat

a. Kinerja Karyawan (Y)

Kinerja karyawan merupakan pencapaian hasil kerja individu dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh hasil yang optimal.

Indikator kinerja dalam penelitian ini menurut Koopmans et al., (2011) mengatakan ada 3 aspek yang digunakan untuk mengukur kinerja karyawan secara individual, sebagai berikut :

- 1) Performasi Tugas (*Task performance*)
- 2) Kinerja kontekstual (*contextual performance*)
- 3) Perilaku kerja yang tidak produktif (*counterproductive work behavior*)

Tabel 3. 1 **Operasional Variabel**

Variabel	Indikator	Item Pertanyaan
Motivasi Karyawan (X1) Afandi (2018)	Balas jasa	Saya merasa termotivasi dengan barang, jasa, dan uang yang mereka terima sebagai kompensasi.
	Kondisi kerja	Saya merasa nyaman dan mendukung dalam menjalankan aktivitasnya dengan baik
	Fasilitas kerja	Saya mendapatkan fasilitas yang memadai dalam menunjang pekerjaan.
	Prestasi kerja	Saya mendapatkan penghargaan atas prestasi kerja saya.
	Pengakuan dari atasan	Atasan memberikan perhatianperhatian kecil kepada karyawan
	Pekerjaan itu sendiri	Saya merasa senang dalam mengerjakan pekerjaannya
Lingkungan Kerja (X2) Sedarmayanti (2011)	Hubungan kerja antar karyawan	1. Hubungan kerja yang baik antar karyawan 2. Meningkatkan rasa solidaritas antar karyawan
	Hubungan kerja antar karyawan dengan pimpinan	3. Terciptanya komunikasi yang baik antara atasan dan bawan. 4. Membangun hubungan kerja yang baik dengan sesama rekan kerja
Kinerja Karyawan (Y) Koopmans et al., (2011)	Performasi Tugas (<i>Task performance</i>)	1. Saya mampu merencanakan pekerjaan sehingga dapat menyelesaikannya tepat waktu 2. Saya dapat menyelesaikan pekerjaan

		saya secara efisien
	Kinerja kontekstual (<i>contextual performance</i>)	1. Saya berniatif memulai tugas baru setelah tugas sebelumnya selesai 2. Saya berusaha memperbarui pengetahuan terkait pekerjaan saya
	Perilaku kerja yang tidak produktif (<i>counterproductive work behavior</i>)	1. Saya mengeluhkan persoalan persoalan kecil dalam pekerjaan saya 2. Saya cenderung melihat sisi negative daripada sisi positif di tempat kerja saya

3.1.2 Skala Pengukuran

Pengukuran nilai dari angket ini menggunakan skala Likert, skala Likert sebagai alat mengukur, sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam melakukan penelitian terhadap variabel-variabel yang akan diuji, pada setiap jawaban akan diberikan skor (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini responden diharapkan memilih salah satu dari kelima alternatif jawaban yang tersedia, kemudian setiap jawaban yang diberikan akan diberikan nilai tertentu (1, 2, 3, 4, dan 5). Nilai yang diperoleh akan dijumlahkan dan jumlah tersebut menjadi nilai total. Nilai total inilah yang akan ditafsirkan sebagai posisi responden dalam skala likert. Alternatif jawaban tersebut yaitu

Tabel 3. 2 Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : (Sugiyono, 2018)

1.3 Penentuan Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik suatu kesimpulan (Sugiyono, 2016). Populasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah karyawan divisi assembling pada PT. Sumber Graha Sejahtera Jombang yang berjumlah 40 karyawan.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karekteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2016). Sampel dalam penelitian ini mengambil sampel karyawan divisi assembling pada PT. Sumber Graha Sejahtera Jombang yang berjumlah 40 karyawan.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode Nonprobability Sampling. Nonprobability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2016). Digunakan teknik ini karena populasi yang diteliti kurang dari 100 (seratus) orang sehingga sampel yang diambil berasal dari karyawan divisi assembling yang berjumlah 40 orang karyawan.

1.3.4 Jenis dan Sumber Data

1. Data primer

Data primer adalah sumber data yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data (Sugiyono, 2013). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari responden karyawan pada divisi assembling PT. Sumber Graha Sejahtera Jombang melalui kuisioner dan dihitung menggunakan SPSS berbentuk angka-angka mengenai motivasi kerja, lingkungan kerja dan kinerja karyawan.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2014). Data sekunder didapat melalui media perantara yaitu hasil penelitian buku, artikel, dan berbagai publikasi dari instansi terkait

yang relevan. Isi dari data sekunder mengenai sejarah perusahaan, struktur organisasi dan deskripsi pekerjaan.

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik-teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Angket

Angket ini disusun secara terstruktur untuk menjaring data, sehingga diperoleh data yang akurat berupa hasil angket responden/karyawan

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan menelaah dokumen maupun catatan-catatan perusahaan, berupa sejarah perusahaan dan data karyawan.

3. Wawancara

Dengan mewawancarai atau mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada para responden yang berhubungan dengan penelitian. Untuk mengetahui penjelasan yang berkenaan dengan maksud pengisian daftar pertanyaan.

1.4 Uji Instrumen

Uji instrumen bertujuan untuk menguji apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian ini valid dan reliabel. Pengujian dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Dalam pengolahan data uji validitas dan uji reliabilitas pada penelitian ini peneliti menggunakan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*).

1.4.1 Uji validitas

Menurut (Sugiyono, 2017) hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Menurut (Arikunto, 2016) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya jika instrumen yang kurang valid memiliki validitas yang rendah.

Jika hasil dari nilai diatas taraf siginifikansi 5% (0,05) hasilnya lebih besar maka data tersebut dinyatakan valid. Jika hasil menunjukkan nilai yang signifikan maka masing masing indikator pertanyaan adalah valid.

Tabel 3. 3

Hasil uji Data Validitas

Variabel	No Item	r Hitung	Standar Nilai Sig	Sig	Keterangan
Motivasi Kerja (X1)	X1.02	0,673	0,05	0,000	Valid
	X1.02	0,808	0,05	0,000	Valid
	X1.03	0,800	0,05	0,000	Valid
	X1.04	0,823	0,05	0,000	Valid
	X1.05	0,741	0,05	0,000	Valid
	X1.06	0,318	0,05	0,000	Valid

Lingkungan kerja Non Fisik (X2)	X2.01	0,783	0,05	0,000	Valid
	X2.02	0,739	0,05	0,000	Valid
	X2.03	0,449	0,05	0,000	Valid
Kinerja Karyawan (Y)	Y1.01	0,674	0,05	0,000	Valid
	Y1.02	0,684	0,05	0,000	Valid
	Y1.03	0,715	0,05	0,000	Valid
	Y1.04	0,773	0,05	0,000	Valid
	Y1.05	0,623	0,05	0,000	Valid
	Y1.06	0,316	0,05	0,000	Valid

Sumber data : data primer (diolah) 2022

3.5.2 Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrument yang jika digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan cara mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha untuk menguji reliabilitas kuesioner Imam Ghozali (2016) mengungkapkan bahwa:

- a. Jika nilai cornbach's alpha $> 0,6$ maka kuesioner dinyatakan reliabel
- b. Apabila, jika nilan cornbach's alpha $< 0,6$ maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel

Tabel 3. 4

Hasil uji data Relibilitas

Variabel	Nilai Conbrach Alpha	Standar	Keterangan
Motivasi Kerja (X1)	0,841	0,6	Reliabel

Lingkungan Kerja non Fisik (X2)	0,658	0,6	Reliabel
Kinerja Karyawan (Y)	0,789	0,6	Reliabel

Sumber data : data primer (diolah) 2022

1.4 Teknik Analisis Data

1.4.4 Analisa Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016) analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi. Pendeskripsian dapat diukur menggunakan Skala Likert yang dibuat dalam bentuk pilihan ganda atau checklist. Dalam metode ini menggunakan rumus sebagai berikut :

Tabel 3. 5

Interpretasi Skor

No	Interval	Keterangan
1	1,0 – 1,8	Sangat Rendah
2	>1,8 – 2,6	Rendah
3	>2,6 – 3,4	Sedang
4	>3,4 – 4,2	Tinggi
5	>4,2 – 5,0	Sangat Tinggi

Sumber : (Sugiyono,2016)

1.4.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui adakah pengaruh atau hubungan antara variabel bebas (Independen) terhadap variabel terikat (Dependen), yaitu motivasi (X1), lingkungan kerja (X2) terhadap kinerja karyawan (Y) menurut (Sugiyono, 2013). Jadi analisis regresi linier berganda akan dilakukan jika dalam suatu penelitian jumlah variabel independennya minimal 2 (Sugiyono, 2016).

Persamaan regresi linier berganda menggunakan rumus

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Karyawan

a = Konstanta

X1 = Motivasi Kerja

X2 = Lingkungan Kerja Non fisik

b1, b2 = Parameter koefisien regresi variabel

e = Variabel kesalahan

3.7 Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis harus menghindari kemungkinan penyimpangan dari asumsi klasik. Dalam penelitian ini peneliti melakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji auto korelasi.

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Uji normalitas dilakukan terhadap residu data penelitian dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov (K-S). Dasar pengambilan keputusan berdasarkan pada taraf signifikan hasil perhitungan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. nilai signifikan $> 0,05$ maka disimpulkan bahwa distribusi residual data penelitian adalah normal
- b. nilai signifikan $< 0,05$ maka disimpulkan bahwa distribusi residual data penelitian tidak normal. (Ghozali, 2011).

3.7.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji adanya hubungan linier yang sempurna antara beberapa dan semua variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dalam regresi dilakukan dengan menganalisis nilai Tolerance dan Variance Influence Factor (VIF) sebagai berikut :

- a. jika nilai VIF > 10 dan tolerance $< 0,1$ maka dapat dikatakan bahwa persamaan regresi terdapat masalah multikolinieritas.
- b. jika nilai VIF < 10 dan tolerance $> 0,1$ maka dapat dikatakan bahwa persamaan regresi tidak terdapat masalah multikolinieritas (Ghozali, 2012).

3.7.3 Uji Heterokedasitas

Uji Heterokedasitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011). Uji heterokedasitas dilakukan dengan menganalisis penyebaran titik yang terdapat pada Scatterplot yang dihasilkan dengan menggunakan program software SPSS sebagai dasar pengambilan keputusan dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika sebaran titik-titik membentuk suatu pola tertentu dan sebarannya berada diatas dan dibawah titik nol sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heterokedasitas dalam model regresi.
- b. Jika sebaran titik-titik membentuk suatu pola tertentu dan sebenarnya berada diatas atau dibawah titik nol sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah heterokedasitas dalam model regresi (Ghozali, 2011).

3.7.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2012) uji auto korelasi bertujuan menguji apakah dengan model regresi dan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian auto korelasi dengan uji durbin watson dengan menggunakan nilai durbin watson hitung (d) dengan nilai durbin watson tabel, yaitu batas atas (d_u) dan batas bawah (d_L). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut.

- a. Jika $0 < d < d_L$, Maka terjadi auto korelasi positif.

- b. Jika $d_l \leq d \leq d_u$, maka tidak ada kepastian terjadi auto korelasi atau tidak.
- c. Jika $4 - d_l < d < 4$, maka terjadi auto korelasi negatif.
- d. Jika $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.
- e. Jika $d_u < d < 4 - d_u$, maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

3.8 Pengujian Hipotesis

3.8.1 Uji Parsial (t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan variabel Y secara parsial atau pada dasarnya uji t menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi-variasi dependen (Ghozali, 2012). Kriteria pengambilan keputusan dalam uji t yaitu :

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka hipotesis ditolak, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka hipotesis diterima, yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.8.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016) koefisien determinasi merupakan data untuk mengetahui seberapa besar prosentase pengaruh langsung variabel bebas yang semakin dekat hubungannya dengan variabel terikat atau dapat dikatakan bahwa

penggunaan model tersebut dapat dibenarkan. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dalam proses analisis ini maka peneliti menggunakan program software computer statistic SPSS versi 21. Menurut Ghozali (2016) determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Sifat yang dimiliki determinasi menurut Setiawan (2010) adalah :

Nilai R^2 selalu positif karena merupakan nisbah jumlah kuadrat.

$$\text{Nilai } R^2 = \frac{JK \text{ regresi}}{JK \text{ total terkoreksi}}$$

Nilai $0 \leq R^2 \leq 1$

$R^2 = 0$, berarti tidak ada hubungan antara X dan Y. Atau model yang terbentuk tidak dapat untuk meramalkan Y

$R^2 = 1$, agris regresi yang terbentuk dapat meramalkan Y secara sempurna

